

STRATEGI PENANGANAN STUNTING MELALUI BANTUAN SOSIAL DI DISTRIK MIMIKA BARU KABUPATEN MIMIKA

Jemia Suranta Sembiring Pandia

NPP. 32.1055

*Asdaf Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: Jemiapandia@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sutiyo, S.STP, M.Si, Ph.D

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The high level of food insecurity in Mimika Regency has led to a spike in stunting rates, which has an impact on children's health, both in the short and long term. Objectives:* *This study aims to analyze the efforts of social services in overcoming the obstacles of stunting handling strategies. Methods:* *This research uses descriptive qualitative with an Inductive approach. Results:* *The results showed that the stunting handling strategy implemented includes four main dimensions of strategy according to Kooten, namely organizational, program, resource, and institutional strategies. The organizational strategy is reflected in the empowerment of the District and Kelurahan PKK. The program strategy is realized through data collection of stunted children, provision of additional food, and socialization to parents. The resource strategy involves optimizing human resources from PKK and Posyandu officers and utilizing facilities and infrastructure. Meanwhile, the institutional strategy is shown through initiatives to strengthen the role of institutions in the implementation of stunting prevention programs. Conclusion:* *The conclusion of this study shows that the strategy for handling stunting through social assistance in Mimika Baru District has been implemented with an approach that includes organizational, program, resource, and institutional strategies. However, in its implementation there are still some obstacles, such as limited human resources and uneven understanding of parents regarding stunting. In addition, the distribution of social assistance is considered quite accurate, although there is still a need to strengthen coordination and validation of recipient data to make it more targeted.*

Keywords: Stunting management, Social Assistance.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tingginya kerawanan pangan di Kabupaten Mimika menyebabkan lonjakan angka *stunting* yang berdampak pada Kesehatan anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dinas sosial dalam mengatasi kendala strategi penanganan *stunting*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan Induktif. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanganan *stunting* yang diterapkan mencakup empat dimensi utama strategi menurut Kooten, yaitu strategi organisasi, program, sumber daya, dan kelembagaan. Strategi organisasi tercermin dari pemberdayaan PKK Distrik dan Kelurahan. Strategi program diwujudkan melalui pendataan anak *stunting*, pemberian makanan tambahan, serta sosialisasi kepada orang tua. Strategi sumber daya melibatkan optimalisasi SDM dari PKK dan petugas Posyandu serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Sementara itu, strategi kelembagaan ditunjukkan melalui inisiatif penguatan peran lembaga dalam pelaksanaan program penanggulangan *stunting*. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan *stunting* melalui bantuan sosial di Distrik Mimika Baru telah dilaksanakan dengan pendekatan yang mencakup strategi organisasi, program, sumber daya, dan kelembagaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan belum meratanya pemahaman orang tua terkait *stunting*. Selain itu, pendistribusian bantuan sosial dinilai cukup akurat, meskipun masih perlu penguatan koordinasi dan validasi data penerima agar lebih tepat sasaran.

Kata kunci: Penanganan *stunting*, Bantuan Sosial.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerawanan pangan memengaruhi kesehatan sepanjang hidup, dari periode prenatal dan memiliki peran sangat penting bagi anak-anak, karena kandungan gizi dari makanan mereka tidak hanya mempengaruhi kesehatan mereka saat ini, tetapi juga perkembangan fisik, mental dan sosial. Kerawanan pangan yang terjadi pada masa anak-anak memiliki efek jangka panjang pada perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan pada akhirnya mengganggu prestasi akademik bahkan apabila kerawanan pangan telah teratasi 3 tahun sebelumnya. Studi meta analisis yang dilakukan Arab *et al.*, (2018) memberikan hasil bahwa kerawanan pangan meningkatkan risiko stunting dan berat badan kurang. Analisis subkelompok berdasarkan usia menunjukkan bahwa kerawanan pangan meningkatkan risiko pertumbuhan terhambat untuk anak-anak di atas 5 tahun. Asosiasi ini signifikan hanya untuk risiko stunting pada anak di bawah 5 tahun. Selanjutnya, analisis subkelompok berdasarkan tingkat perkembangan negara-negara mengimplikasikan bahwa anak-anak dan remaja yang tinggal di negara berkembang memiliki risiko stunting yang lebih tinggi dibandingkan di negara maju (Nasioanal, 2023).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kesehatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Bantuan sosial yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mimika dengan melakukan kegiatan diskusi stunting dan sosialisasi serta Program Makanan Tambahan di Kabupaten Mimika tahun 2024 diharapkan melalui Program Pemberian Makanan Tambahan ini dapat menekan angka stunting yaitu 2.473 kasus. Bantuan sosial Kabupaten Mimika mencanangkan program percepatan eliminasi stunting dengan mengalokasikan anggaran kepada kelompok sasaran stunting, adapun bantuan yang diberikan berupa uang dan pemenuhan kebutuhan gizi balita dan juga ibu hamil melalui bahan makanan yang akan diolah menjadi Pemberian Makanan Tambahan melalui Kantor Dinas Sosial kepada Kantor Distrik Mimika baru agar dibagikan melalui PKK Distrik kepada setiap titik posyandu yang ada di Kelurahan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penanganan Stunting di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Meskipun strategi telah ditetapkan, termasuk bantuan sosial, terdapat sejumlah kendala yang menghambat efektifitas program tersebut. Banyak daerah di Distrik Mimika Baru yang sulit dijangkau, terutama pada wilayah kampung. Keterbatasan akses transportasi dapat menghambat distribusi bantuan sosial dan layanan Kesehatan. Fasilitas Kesehatan yang terbatas dan kurang memadai dapat mengurangi efektifitas program penanganan stunting. Posyandu dan puskesmas yang tidak berfungsi dengan baik dapat menghambat pemantauan dan intervensi yang diperlukan.

Penanganan stunting memerlukan kerjasama antara berbagai sektor, seperti kesehatan,

pendidikan, dan pertanian. Namun, seringkali koordinasi antar sektor tidak berjalan dengan baik, sehingga program yang dilaksanakan tidak terintegrasi. Kurangnya data yang akurat dan terkini mengenai status gizi anak di Distrik Mimika Baru dapat menghambat perumusan kebijakan yang tepat. Kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi penanganan stunting melalui bantuan sosial di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi masalah ini, termasuk peningkatan akses dan infrastruktur, pelatihan tenaga kesehatan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penguatan koordinasi antar sektor. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan program penanganan stunting dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di daerah tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks bantuan sosial dalam proses penanganan stunting maupun kerawanan pangan yang bergizi bagi anak-anak di Papua. Penelitian Markus Aim, Dr. dr. Mubasysyir Hasanbasri, MA, (2023) Berjudul Evaluasi Penganggaran dan Sumber Daya Manusia (SDM) Program Stunting di Kabupaten Mimika, Penelitian ini mengevaluasi input program stunting di Kabupaten Mimika dari segi alokasi anggaran dan pemanfaatan SDM. Hasilnya menunjukkan bahwa pemantauan anggaran dan penggunaan SDM untuk program stunting telah berjalan dengan baik, meskipun rasio SDM masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi input program stunting dilihat dari alokasi anggaran dan Sumber Daya manusia. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara yang diolah dalam bentuk deskripsi. Diperoleh hasil bahwa pemantauan anggaran untuk program stunting di Kabupaten Mimika melalui instansi kesehatan dan pemerintah desa umumnya telah berjalan dengan baik, dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia yang mendukung pelaksanaan program stunting berjalan dengan baik sekalipun dari segi rasio yang masih kurang. Program penanganan stunting juga dibantu dengan adanya bantuan sosial dalam meminimalisir resiko. Penelitian Siti Munawaroh, Moh. Najikhul Fajri, dan Schorul Rohmatul Ajija (2024) berjudul Pengaruh Program Bantuan Sosial dan Stunting, menemukan bahwa Bantuan sosial, seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH), merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk memberantas stunting dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Penelitian ini menganalisis dampak program bantuan sosial seperti BPNT dan PKH terhadap prevalensi stunting di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa bantuan sosial memiliki pengaruh Positif terhadap prevalensi stunting, terutama jika didukung oleh faktor-faktor seperti sanitasi yang memadai, konsumsi protein yang cukup, dan akses air bersih Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa bantuan tersebut digunakan secara efektif oleh penerimanya. Penanganan Stunting juga harus fokus kepada bagaimana implementasi dan kondisi dilapangan hal ini dijelaskan dalam Penelitian oleh Murib et al. (2024) dalam *Innovative: Journal Of Social Science Research* menganalisis implementasi program penanganan stunting oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua. Studi ini mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, dan kurangnya pemantauan serta evaluasi program. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kelembagaan dan kolaborasi antar sektor dalam upaya penurunan stunting, dalam penanganan stunting juga penting memberikan pemahaman kepada Masyarakat dalam pentingnya proses pencegahan melalui lingkungan sekitar, Studi

oleh Nur Abu et al. (2023) dalam *Holistik Jurnal Kesehatan* menyoroti pentingnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap sanitasi lingkungan dalam penanganan stunting. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap sanitasi dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka stunting, terutama di daerah dengan akses sanitasi yang terbatas. Tantangan dalam percepatan penurunan stunting ini menjadi alasan diperlukannya koordinasi lintas sektor seperti dalam penulisan Wahyudianto dan Prasetyo (2024) menyoroti pentingnya pendekatan terintegrasi dan holistik dalam menangani stunting di Papua. Studi ini mengidentifikasi tantangan utama seperti koordinasi antar sektor yang lemah, manajemen anggaran yang tidak efektif, dan pemantauan yang kurang optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan koordinasi lintas sektor, edukasi gizi, dan penguatan sistem pemantauan untuk menurunkan prevalensi stunting di Papua. Penelitian oleh Epi Ardini, Wirman Syafri, Marja Sinurat, Layla Kurniawati, Ahmad Averus (2024) berjudul *Implementasi Kebijakan Percepatan Penanganan Stunting di Provinsi Jawa Barat: Studi Kasus di Pemerintah Kota Depok* menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penurunan stunting sudah berjalan dengan penurunan stunting di Kota Depok berdasarkan teori implementasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan telah berjalan efektif, dengan prevalensi stunting mencapai 2,43% pada tahun 2023, melebihi target RPJMD Kota Depok 2024 sebesar 7%. Hal serupa juga ditunjukkan pada penelitian Hardiyanto Rahman, Mutia Rahmah, Nur Saribulan (Program Studi Studi Kebijakan Publik, Fakultas Politik Pemerintahan, IPDN) dalam *Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten*, serta penelitian dari Dr. Muhadam Labolo (IPDN) dalam *Government Policy in Handling Stunting and Malnutrition in Children during the COVID-19 Pandemic*.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pemantauan terhadap strategi penanganan stunting melalui bantuan sosial, bagaimana bantuan sosial itu menjadi objek yang meminimalisir Tingkat resiko stunting, sedangkan penelitian terdahulu memberikan fokusnya kepada penanganan stunting melalui Program Keluarga Harapan (PKH) serta melalui sanitasi lingkungan dalam memperbaiki kondisi lingkungan yang ada di sekitar. Penelitian Strategi penanganan stunting fokus pada memahami bagaimana strategi itu berjalan ditengah Masyarakat dan memberikan dampak bagi Masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya merancang serta menilai beberapa metode yang diterapkan ditengah Masyarakat.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Penanganan stunting melalui bantuan sosial, Kendala yang dihadapi serta keakuratan dalam pendistribusian dari bantuan sosial tersebut. Bantuan Sosial menjadi salah satu sarana yang digunakan dalam meminimalisir Tingkat resiko stunting, maka dari itu bantuan sosial menjadi tujuan utama dalam pembahasan ini untuk mengetahui bagaimana peran dan dampak positif dari pemberian bantuan sosial tersebut serta bagaimana pendistribusian dan kendala yang dihadapi selama dilapangan.

II. METODE

Setiap fakta di lapangan dijelaskan dengan jelas dalam metode penelitian ini

kualitatif. Salah satu contohnya adalah strategi penanganan stunting melalui bantuan sosial, yang digunakan sebagai teori Strategi menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105) sebagai acuan untuk analisis. Selain itu, penelitian ini juga menyelesaikan semua masalah yang terkait dengan implementasi program. Setiap data yang diperlukan terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian didefinisikan, dan dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan dalam bentuk kesimpulan berdasarkan informasi yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif, sehingga kesimpulan disusun dengan mempertimbangkan akurasi dan sistematika sesuai dengan format laporan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Bantuan Sosial dalam penanganan stunting, didalam kasus ini penanganan stunting di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika melalui bantuan sosial sudah berjalan, namun dalam penelitiannya, penulis menemukan beberapa hasil serta pembahasan terkait bagaimana proses pendistribusian dan kendala dari pembagian Bantuan Sosial tersebut. Sesuai dengan penelitian Widyaningsih, V., Mulyaningsih, T., Rahmawati, F. N., & Adhitya, D. (2022). dalam *Determinants of socioeconomic and rural-urban disparities in stunting: Evidence from Indonesia*. Pemberian Bantuan Sosial kepada Masyarakat bergerak melalui kerja sama dengan beberapa organisasi, salah satunya PKK Distrik dan PKK Kelurahan untuk dapat mengelola Bantuan Sosial kepada Masyarakat terdampak, melalui penelitian Bantuan Sosial bagi penderita stunting ini dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan, seperti partisipasi Masyarakat, Fasilitas Kesehatan, dan data informasi terkait stunting.

3.1. Strategi Organisasi

Strategi Organisasi menurut Kooten dalam salusu (2006 :104-105) adalah konsep yang dipakai untuk menunjukkan cara internal yang terdiri atas dua faktor strategik, yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, yang memungkinkan organisasi memiliki keuntungan strategik dalam mencapai sasaran, sedangkan kelemahan adalah situasi ketidakmampuan internal yang mengakibatkan organisasi tidak dapat mencapai sasarannya (Higgins, 1985). Kedua faktor ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Faktor-faktor yang perlu diperhitungkan dalam melihat kemampuan internal organisasi antara lain, struktur organisasi, sumber daya baik dana maupun tenaga, lokasi, fasilitas dan integritas seluruh karyawan. Beberapa elemen yang dianggap sebagai kekuatan antara lain, lokasi yang strategis dengan kemudahan transportasi dan komunikasi, keamanan yang terjamin, dan pengembangan proyek pemerintahan. Dari segi organisasi antara lain, struktur organisasi yang tangguh, administrasi yang rapi dengan penjabaran tugas dan tanggung jawab yang jelas dan jarak kendali yang memadai, semua pegawai memahami tugasnya, memahami makna pelayanan yang bermutu dan bersedia meningkatkan produk kualitas pelayanan masyarakat.

PKK merupakan singkatan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Isitilah ini telah dikenal luas sebagai asosisasi perkumpulan ibu-ibu yang memiliki kegiatan positif. PKK adalah organisasi kemasyarakatan untuk memberdayakan Perempuan dan berpartisipasi dalam Pembangunan kesejahteraan Indonesia dengan mendorong program pemerintah yang

ada di Masyarakat, seperti penghayatan dan pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan tata laksana Rumah tangga, Pendidikan, dan keterampilan, Kesehatan, pengembangan, kehidupan koperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, perencanaan sehat.

3.2. Strategi Program

Stunting adalah masalah gizi yang serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan menjadi tantangan besar bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Penanganan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, melibatkan berbagai organisasi dan sektor. Dalam konteks ini, strategi organisasi penanganan stunting harus mencakup kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gizi, tetapi juga oleh aspek kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan multisektoral sangat penting. Setiap sektor harus berkontribusi dalam penanganan stunting dengan cara yang saling melengkapi. Misalnya, sektor kesehatan dapat fokus pada penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan, sementara sektor pendidikan dapat mengedukasi anak-anak dan orang tua tentang pentingnya gizi seimbang.. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung penanganan stunting. Ini termasuk regulasi yang memastikan akses masyarakat terhadap makanan bergizi, program bantuan sosial yang tepat sasaran, dan dukungan untuk program-program kesehatan. Kebijakan ini harus didukung oleh data yang akurat mengenai prevalensi stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Edukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan dampak stunting sangat penting. Program-program penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk kampanye di sekolah, komunitas, dan melalui media sosial. Pelatihan bagi ibu-ibu tentang cara memasak makanan bergizi dengan bahan yang tersedia di sekitar mereka juga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang gizi. Pemberdayaan masyarakat adalah kunci dalam penanganan stunting. Masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pembentukan kelompok masyarakat yang fokus pada isu gizi dan kesehatan anak dapat membantu menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif. Selain itu, program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga juga dapat membantu mereka mengakses makanan bergizi.

Organisasi harus merancang program intervensi gizi spesifik yang ditujukan untuk kelompok rentan, seperti ibu hamil, menyusui, dan anak-anak di bawah lima tahun. Program ini dapat mencakup pemberian suplemen gizi, makanan tambahan, dan pendidikan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat. Selain itu, pemantauan status gizi anak secara berkala juga penting untuk mengidentifikasi masalah sejak dini.

3.3. Strategi Sumber Daya

Penanganan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegritas melibatkan berbagai sumber daya yang ada di Masyarakat. Seperti Sumber daya Masyarakat, sumber daya Finansial, dan sarana prasarana

Melalui sumber daya Masyarakat diperlukan pengembangan kepada tenaga Kesehatan, PKK, dan kader Kesehatan, meliputi peningkatan kapasitas tenaga Kesehatan, termasuk dokter, perawat, dan kader Kesehatan, melalui pelatihan tentang gizi, pemantauan pertumbuhan anak, dan intervensi untuk mencegah stunting

Melibatkan kader Kesehatan, seperti masyarakat yang dapat membantu proses kerja dari tenaga Kesehatan dan yang terjadi di Distrik Mimika Baru bahwa PKK Distrik dan PKK Kelurahan tergolong aktif dalam hal membantu proses kerja tenaga Posyandu baik dari pembuatan Pemberian Makanan Tambahan, sampai kepada proses monitoring perkembangan pertumbuhan anak Balita.

Sumber Daya Manusia yang ada di Distrik Mimika Baru terdiri dari beberapa bagian Masyarakat, salah satu yang berperan aktif dalam proses percepatan penurunan stunting adalah PKK Distrik dan PKK Kelurahan. Peran Aktif PKK Distrik berada pada proses penerimaan bantuan yang diterima oleh pihak distrik dari pihak dinas sosial dalam hal bahan baku makanan untuk mendukung proses Pemberian Makanan Tambahan (PMT) disini tugas dari PKK Distrik akan mendata serta memeriksa bahan makanan yang diterima serta bekerja sama dengan pihak Distrik dalam hal pendistribusiannya kepada Masyarakat melalui kantor Kelurahan

Kelurahan menerima bantuan yang telah diberikan oleh pihak Distrik dan bantuan berupa bahan baku makanan tersebut akan dikelola oleh pihak PKK Kelurahan serta posyandu agar menjadi makanan siap saji untuk anak-anak saat proses monitoring di Posyandu sementara dilaksanakan, PKK Kelurahan yang sudah mengikuti pelatihan dalam mengelola makanan sehat dan bernutrisi ini akan terlibat dalam proses kegiatan percepatan penurunan stunting sebagai tim yang menyediakan Pemberian Makanan Tambahan, namun bukan hanya itu saja tugas dari PKK Kelurahan, PKK Kelurahan juga bertugas dalam mendata dan mendatangi setiap balita dan orang tua yang belum melakukan monitoring pertumbuhan anak di Posyandu dengan *door to door*.

3.4. Strategi Kelembagaan

Kelurahan menerima bantuan yang telah diberikan oleh pihak Distrik dan bantuan berupa bahan baku makanan tersebut akan dikelola oleh pihak PKK Kelurahan serta posyandu agar menjadi makanan siap saji untuk anak-anak saat proses monitoring di Posyandu sementara dilaksanakan, PKK Kelurahan yang sudah mengikuti pelatihan dalam mengelola makanan sehat dan bernutrisi ini akan terlibat dalam proses kegiatan percepatan penurunan stunting sebagai tim yang menyediakan Pemberian Makanan Tambahan, namun bukan hanya itu saja tugas dari PKK Kelurahan, PKK Kelurahan juga bertugas dalam mendata dan mendatangi setiap balita dan orang tua yang belum melakukan monitoring pertumbuhan anak di Posyandu dengan *door to door*.

Strategi kelembagaan merujuk pada rencana dan pendekatan yang dirancang untuk memperkuat dan mengoptimalkan fungsi, struktur, dan interaksi lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembangunan sosial, kesehatan, atau ekonomi, strategi kelembagaan bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya, melaksanakan program, dan memberikan layanan kepada masyarakat. Penanganan stunting memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, melibatkan berbagai lembaga dan organisasi di tingkat lokal, regional, dan nasional.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan stunting melalui bantuan sosial di Distrik Mimika Baru dilakukan dengan pemberian makanan tambahan, pendataan melalui posyandu, serta pelibatan PKK sebagai penggerak distribusi

dan edukasi masyarakat. Namun, masih ditemukan kendala berupa kurangnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan tenaga kesehatan.

Sama halnya dengan temuan penelitian Sairah, Mariza Nurcahyani, dan Andy Chandra (2023), bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting merupakan aspek krusial dalam menjaga kualitas gizi makanan. Temuan ini memperkuat penelitian tersebut karena dalam konteks Distrik Mimika Baru, rendahnya pemahaman masyarakat menjadi hambatan utama efektivitas bantuan sosial yang telah disalurkan.

Berbeda dengan temuan Dwi Ulva Agustina (2021), yang menyatakan bahwa ASI eksklusif tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian stunting, penelitian ini menekankan bahwa intervensi berbasis komunitas dan bantuan sosial berbentuk pangan berperan signifikan dalam menekan angka stunting. Ini menunjukkan adanya pendekatan yang lebih kontekstual dan spesifik di Mimika Baru dibandingkan pendekatan kuantitatif yang lebih general.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian I Made Yoga Jaya Kusuma (2024), yang menyatakan bahwa kemiskinan dan kerawanan pangan merupakan penyebab utama degradasi kualitas hidup dan menjadi penyebab stunting. Dalam konteks Mimika Baru, bantuan sosial digunakan sebagai alat strategis untuk menekan dampak dari kemiskinan dan kerawanan pangan, sejalan dengan pendekatan yang digunakan di Denpasar.

Temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian Taufiqurokhman dkk (2023) yang lebih menekankan pada efektivitas kebijakan dan regulasi dalam penanganan stunting di Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, strategi yang dilakukan lebih bersifat praktis dan operasional melalui distribusi langsung bahan pangan serta pelibatan komunitas lokal, bukan melalui kebijakan yang bersifat makro. Sesuai dengan penelitian Permatasari, T. A. E., Chairunnisa, Djarir, H., Herlina, L., Fauziah, M., Andriyani, & Chadirin, Y. (2023). dalam *The determinants of stunting in the under-five in three municipalities in the Special Capital Region of Jakarta* Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa efektivitas strategi penanganan stunting sangat tergantung pada karakteristik lokal, termasuk kondisi geografis, ketersediaan infrastruktur, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, strategi yang berhasil di satu wilayah belum tentu bisa diadopsi secara langsung di wilayah lain tanpa penyesuaian konteks lokal.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan utama mengenai strategi penanganan stunting melalui bantuan sosial, penelitian ini juga menemukan beberapa hal menarik yang layak untuk didiskusikan lebih lanjut. Pertama, tingkat keterlibatan PKK Distrik dan PKK Kelurahan dalam pendistribusian dan pengolahan bantuan makanan menunjukkan peran perempuan yang sangat aktif dalam program kesehatan masyarakat. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok perempuan tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada penurunan stunting. Hal ini memperkuat konsep *community-based approach* dalam intervensi kesehatan masyarakat.

Kedua, ketergantungan pada infrastruktur lokal, seperti posyandu sebagai titik distribusi utama bantuan sosial dan monitoring balita, menegaskan pentingnya penguatan kelembagaan lokal. Meskipun strategi yang dirancang telah berjalan, temuan lapangan menunjukkan bahwa ketimpangan fasilitas antar posyandu masih tinggi. Beberapa posyandu memiliki sarana yang lengkap, sementara lainnya masih kekurangan alat ukur standar atau tenaga medis yang memadai. Temuan ini membuka peluang untuk penguatan distribusi sumber daya yang lebih merata.

Ketiga, dalam wawancara dengan penerima bantuan, ditemukan adanya persepsi bahwa bantuan sosial lebih bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan. Beberapa ibu menyatakan bahwa pemberian makanan tambahan berhenti setelah masa intervensi awal, tanpa ada tindak lanjut yang memastikan kesinambungan asupan gizi. Ini merupakan temuan penting yang dapat menjadi bahan evaluasi terhadap keberlanjutan program dan perlunya pendampingan lanjutan.

Keempat, minimnya pelibatan remaja putri dan calon pengantin dalam edukasi gizi dan kesehatan reproduksi teridentifikasi sebagai celah dalam program. Padahal, berdasarkan Peraturan Bupati Mimika Nomor 53 Tahun 2023, kelompok ini termasuk dalam sasaran prioritas 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kebijakan yang mendukung, implementasinya masih belum menyentuh seluruh kelompok target secara optimal.

Terakhir, tantangan geografis dan sosial budaya juga menjadi temuan yang menarik. Distribusi bantuan di beberapa wilayah terhambat oleh medan yang sulit dan pola hidup masyarakat adat yang belum sepenuhnya terbuka terhadap program intervensi pemerintah. Keterbatasan komunikasi antara pemerintah dan tokoh adat dapat memperlambat efektivitas program. Oleh karena itu, strategi yang lebih inklusif dan berbasis pendekatan budaya perlu dikembangkan. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan stunting bukan hanya tergantung pada strategi bantuan sosial semata, tetapi juga pada penguatan kapasitas kelembagaan, keberlanjutan program, pendekatan budaya, serta pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi penanganan stunting melalui bantuan sosial di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, dilaksanakan secara kolaboratif antara Dinas Sosial, PKK, dan Posyandu dengan pendekatan yang mencakup strategi organisasi, program, sumber daya, dan kelembagaan. Bantuan sosial berupa bahan pangan bergizi diolah menjadi makanan tambahan yang didistribusikan secara terstruktur hingga ke tingkat kampung. Meskipun strategi ini telah menunjukkan dampak positif, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, terbatasnya pemahaman tentang stunting, serta kekurangan tenaga dan sarana prasarana. Upaya peningkatan edukasi, peran PKK, dan pemanfaatan data telah dilakukan, namun tantangan geografis dan budaya lokal masih memerlukan pendekatan kontekstual. Secara keseluruhan, strategi ini memiliki potensi besar untuk dijadikan model penanganan stunting di wilayah dengan kondisi serupa apabila dilakukan penguatan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat untuk pengembangan kajian selanjutnya. Pertama, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan ruang lingkup wilayah terbatas pada Distrik Mimika Baru, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh wilayah Kabupaten Mimika atau daerah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, keterbatasan dalam jumlah informan dan waktu penelitian menyebabkan kemungkinan belum seluruh perspektif masyarakat dan petugas lapangan terwakili secara menyeluruh.

Arah Masa Depan Penelitian mengenai strategi penanganan stunting melalui bantuan sosial di Distrik Mimika Baru perlu difokuskan pada pengembangan pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan, serta berbasis pada kondisi sosial-budaya lokal. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggali efektivitas jangka panjang dari program bantuan

sosial dalam menurunkan angka stunting, termasuk keberlanjutan intervensi gizi setelah program selesai. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi pelibatan kelompok sasaran yang selama ini kurang terjangkau, seperti remaja putri dan calon pengantin, serta pendekatan berbasis budaya yang lebih inklusif untuk menjangkau masyarakat adat. Penelitian lanjutan juga perlu memperkuat aspek evaluatif terhadap sistem distribusi bantuan dan pemanfaatan data digital dalam memetakan wilayah risiko tinggi. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, kontekstual, dan kolaboratif lintas sektor, penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap desain kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan stunting di daerah terpencil dan tertinggal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Distrik Mimika Baru beserta jajarannya dan Kepala Dinas Sosial beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. U. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Indonesian Journal of Nutrition Science and Food*. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/IJNuFo/article/view/2177>
- Amusa, L. B., Bengesai, A. V., & Khan, H. T. A. (2022). Childhood stunting and subsequent educational outcomes: A marginal structural model analysis from a South African longitudinal study. *Public Health Nutrition*, 25(11), 3016–3024. <https://doi.org/10.1017/S1368980022000016>
- Aim, M., & Hasanbasri, M. (2023). Evaluasi penganggaran dan sumber daya manusia (SDM) program stunting di Kabupaten Mimika. *Universitas Gadjah Mada*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/229721>
- Ardini, E., Syafri, W., Sinurat, M., Kurniawati, L., & Avers, A. (2024). Implementasi Kebijakan Percepatan Penanganan Stunting di Provinsi Jawa Barat: Studi Kasus di Pemerintah Kota Depok. *Jurnal Kajian Riset Multidisiplin (JKRM)*, 8(2). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jkrm/article/view/780>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. BPS-Statistics Indonesia.
- Kusuma, I. M. Y. J. (2024). Kemiskinan dan Kerawanan Pangan Sebagai Penyebab Utama Stunting di Denpasar.
- Labolo, M. (2020). Government Policy in Handling Stunting and Malnutrition in Children During The COVID-19 Pandemic. *AYER*. <https://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/432/>
- Munawaroh, S., Fajri, M. N., & Ajija, S. R. (2024). The effects of social assistance programs on stunting prevalence rates in Indonesia | Pengaruh program bantuan sosial terhadap tingkat prevalensi stunting di Indonesia. *Indonesian Journal of Health Administration*, 12(1), 74–85. <https://doi.org/10.20473/jaki.v12i1.2024.74-85>
- Murib, E., et al. (2024). Implementasi program penanganan stunting oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua. *Innovative: Journal of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11035>
- Nasioanal. (2023). *Kerawanan pangan dan risiko stunting*. Badan Pangan Nasional. <https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2023/Dokumen%20PPID%20Berkala%202023/Rencana%20Aksi%20Badan%20Pangan%20Nasional%20Tahun%202023.pdf>

- Nur Abu, A., et al. (2023). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap sanitasi lingkungan dalam penanganan stunting. *Holistik: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i4.339>
- Nurchayani, M., Sairah, & Chandra, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Gizi dan Stunting Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1). <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4153>
- Permatasari, T. A. E., Chairunnisa, Djarir, H., Herlina, L., Fauziah, M., Andriyani, & Chadirin, Y. (2023). The determinants of stunting in the under-five in three municipalities in the Special Capital Region of Jakarta. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 18(1), 32–40. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v18i1.6405>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(1). <https://www.researchgate.net/publication/374133735>
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan keputusan strategik untuk organisasi publik dan non-publik*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiqurokhman, T., dkk. (2023). Kebijakan Strategi Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Menurunkan Angka Stunting. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*. <https://eprints.ipdn.ac.id/19775/1/Muhammad%20Alfian%20Bahrun.pdf>
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Widyaningsih, V., Mulyaningsih, T., Rahmawati, F. N., & Adhitya, D. (2022). Determinants of socioeconomic and rural-urban disparities in stunting: Evidence from Indonesia. *Rural and Remote Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.22605/RRH7082>